

SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN DENGAN SIAPIK PADA UMKM DI TENGGARONG SEBERANG

ANGRUM PRATIWI¹, PARNO², DEDY MAINATA³

¹ Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda, angrumpratiwi89@gmail.com

² Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda, agt122005@gmail.com

³ Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda, dmainata@gmail.com

Abstract

Problems with SMEs include financial records so that financial management is clearer. This community service aims to introduce the importance of financial management as well as daily recording training to financial reporting using the Siapik. The socialization was carried out by conveying the basics of financial management, the accounting cycle, the benefits of good financial management and basic training on using the Siapik. The activities are tutorial in nature by introducing the Siapik from recording daily transactions to the final results in the form of financial statements and cash flows. The Siapik used is adapted to the SMEs business sector so that the transactions recorded are in accordance with their business activities. The result of this socialization was the introduction of the Siapik which is a product from Bank Indonesia for use among SMEs free of charge. This socialization also introduced SMEs to record their business finances in a simple way using the Siapik. Some of the obstacles that exist for SMEs in Tenggaraong Seberang are the absence of a laptop/ computer for recording, not being familiar with accounting terms, and network constraints for going online.

Keywords: *SMEs, Journal, Siapik, Financial Statements.*

Abstrak

Permasalahan pada UMKM diantaranya pencatatan keuangan sehingga lebih jelas pengelolaan keuangannya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan pentingnya pengelolaan keuangan serta pelatihan pencatatan harian hingga pelaporan keuangannya dengan menggunakan aplikasi Siapik. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan dasar manajemen keuangan, siklus akuntansi, manfaat pengelolaan keuangan yang baik serta pelatihan dasar penggunaan aplikasi Siapik. Kegiatan bersifat tutorial dengan memperkenalkan aplikasi Siapik dari pencatatan transaksi harian hingga hasil akhir berupa laporan keuangan dan arus kas. Aplikasi Siapik yang digunakan disesuaikan dengan sector usaha UMKK sehingga transaksi yang dicatat sesuai dengan kegiatan usahanya. Hasil sosialisasi ini berupa pengenalan aplikasi Siapik yang merupakan produk dari Bank Indonesia untuk digunakan dikalangan UMKM secara gratis. Sosialisasi ini juga mengenalkan pada pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya secara sederhana menggunakan aplikasi SIAPIK. Beberapa kendala yang ada pada UMKM di Tenggarong Seberang adalah tidak adanya laptop/computer untuk melakukan pencatatan, belum terbiasa dengan istilah akuntansi, serta kendala jaringan untuk online.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan Keuangan, SIAPIK, Laporan Keuangan.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja local (Mendy, Rahman, and Bal 2020). UMKM juga memainkan peran penting dalam sistem pangan di seluruh dunia, dan khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Termasuk di dalamnya sektor penyimpanan, distribusi, grosir, dan pengolahan. Misalnya, pengolah daging yang berperan lebih dari 95% pemrosesan daging di Ethiopia (Nordhagen et al. 2021).

UMKM mewakili sebagian besar bisnis di banyak negara dan berkontribusi secara signifikan terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan. Di beberapa negara, UMKM menyumbang sekitar 99% dari jumlah total perusahaan dan dua pertiga lapangan kerja (Disli, Aysan, and Abdelsalam 2022). UMKM berperan dalam sektor keuangan di Indonesia telah menjangkau masyarakat luas. Daerah yang memiliki jaringan usaha kecil yang kuat akan berhasil dalam persaingan industri di pasar Domestik dan Global, UMKM memiliki peran strategis bagi Perekonomian Nasional

terbukti bahwa UMKM lebih tahan menghadapi krisis dibandingkan usaha besar bahkan konglomerat (Wahyono and Hutahayan 2021).

Secara keseluruhan, rantai pasokan makanan tradisional, sebagian besar terdiri dari UMKM, mendominasi 50–80% ekonomi pangan di negara berpenghasilan rendah dan menengah di Asia dan Afrika. UMKM juga berperan penting dalam mempromosikan konsumsi makanan padat gizi oleh masyarakat miskin serta sumber lapangan kerja yang penting, dan diperkirakan memainkan peran kunci dalam sistem pangan selama 10–20 tahun ke depan (Nordhagen et al. 2021).

Namun demikian, UMKM sering kekurangan sumber daya, likuiditas, dan tenaga kerja terampil; keterampilan manajemen yang lemah; dan kapasitas teknis yang rendah (Crick et al. 2018). UMKM juga menghadapi banyak kendala untuk mendirikan bisnis mereka, seperti akses yang kurang baik ke pendanaan (Novani et al. 2022). UMKM juga menghadapi hambatan yang lebih besar dalam meningkatkan pendanaan eksternalnya, sehingga alternatif yang sesuai harus disediakan untuk menutup kesenjangan pembiayaan UMKM (Disli, Aysan, and Abdelsalam 2022). UMKM dari negara berkembang khususnya menghadapi tantangan internal berupa kurangnya sumber daya keuangan (Alam et al. 2022).

Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi dampak positif dari peningkatan inklusi keuangan terhadap stabilitas keuangan. Inklusi keuangan juga mengarahkan pada tabungan yang lebih luas dan efisien serta basis simpanan ritel yang lebih stabil (Vo, Nguyen, and Thi-Hong Van 2021).

Metode yang digunakan pada sosialisasi aplikasi Siapik ini adalah dengan melakukan sosialisasi untuk mengetahui serta mengoperasikan aplikasi pelaporan keuangan Siapik pada UMKM di Tenggara Seberang. Berikut ini metode pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka inklusi keuangan pada UMKM di Tenggara Seberang:

1. Menggali kebutuhan UMKM di Tenggara Seberang yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan yang berbasis elektronik.
2. Menjelaskan sektor-sektor industri yang ada pada UMKM termasuk juga ekonomi kreatif.

3. Membuat pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Siapik yang tersedia gratis pada media internet sehingga pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dan laporan arus kasnya.

Harapan pada kegiatan ini agar pelaku UMKM di Tenggaraong Seberang dapat memahami jenis/sector industry mereka, mulai menggunakan teknologi terutama terkait pengelolaan keuangan hingga akhirnya dapat membuat laporan keuangan dengan aplikasi Siapik yang tersedia secara gratis.

Hasil

Kecamatan Tenggaraong Seberang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah penduduk berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kutai Kartanegara tahun 2022, Tenggaraong Seberang berjumlah 67.912 ribu menempati urutan ke tiga dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Loa Janan. Jumlah prosentase sekitar 9,26% penduduk Kutai Kartanegara menempati wilayah Tenggaraong Seberang (Kabupaten Kukar dalam Angka, 2022).

Jumlah penduduk di Tenggaraong Seberang mudah sekali berubah, hal ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: kelahiran, kematian, adanya perpindahan penduduk baik yang datang atau yang pergi ke luar wilayah. Beberapa tahun terakhir banyak sekali penduduk yang bermigrasi ke wilayah Kecamatan Tenggaraong Seberang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya lapangan usaha yang cukup menjanjikan terutama dari sektor pertambangan dan pertanian sehingga menarik penduduk dari luar wilayah untuk bekerja di wilayah kecamatan Tenggaraong Seberang (BPS Kukar, 2022).

Dengan bertambahnya penduduk tersebut, tentunya membuka peluang usaha lainnya selain bidang pertambangan dan pertanian. Dalam rangka mendukung peluang usaha baru, pemerintah setempat memberikan bantuan pinjaman bank dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk sektor perdagangan, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM merupakan satu penopang ekonomi daerah yang mempunyai andil kuat dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Jumlah UMKM di Kutai Kartanegara sudah mencapai 68.413 pada Desember 2021, data ini meningkat sebesar 3.23% dari tahun sebelumnya. UMKM menjadi potensi baru bagi masyarakat Tenggaraong Seberang untuk peluang usaha guna

menopang ekonomi masyarakat, selain industri pertambangan dan perkebunan (Indikator Kesejahteraan Kab. Kukar, 2022).

Kecamatan Tenggarong Seberang memiliki 18 Kelurahan, diantaranya adalah Kelurahan Loa Pari. Potensi UMKM di kelurahan tersebut adalah bisnis kuliner berupa jajanan khas Kutai, seperti Kue Keroncong, Kue Cincin, Keminting, Amparan Tatak. Terdapat sekitar 20 UMKM bisnis kuliner yang aktif berjualan jajanan khas Kutai. Usaha lainnya yaitu olahan Tempe Daun yang diproduksi masyarakat kelurahan setempat. Terdapat sekitar 15 pengusaha Tempe Daun yang masih aktif memproduksi hingga dijual ke pasar Kota Tenggarong dan wilayah sekitar (Kukar dalam Angka, 2022).

Sayangnya, potensi UMKM tersebut tidak dibarengi dengan pemahaman pelaku bisnis dalam mengelola bisnisnya terutama dalam membuat laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Laporan keuangan menjadi syarat penting bagi pelaku bisnis untuk mengajukan pinjaman atau pembiayaan ke bank guna membantu UMKM mengembangkan bisnisnya ke skala yang lebih besar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat dalam membuat laporan keuangan khusus UMKM.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25-26 Agustus 2022. Lokasi kegiatan dilaksanakan di kantor Kelurahan Loa Pari, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan ini diikuti sekitar 15 pelaku usaha yang terdiri dari penjual jajanan khas Kutai dan pengusaha Tempe Daun. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan dan kerjasama antara Kelurahan Loa Pari dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Hari pertama kegiatan diisi dengan penjelasan tentang sektor-sektor industri kreatif, peran UMKM, serta menggali kebutuhan UMKM di Tenggarong Seberang terutama yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan. Hari pertama dihadiri dengan antusias warga untuk menyimak materi seputar pengenalan laporan keuangan. Kegiatan dilanjut dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan para pelaku usaha. Hasil diskusi menunjukkan bahwa para pelaku usaha masih kesulitan untuk mendapatkan akses kredit atau pembiayaan dari Bank atau Lembaga Keuangan. Kendala utama adalah administrasi yang rumit dan

membutuhkan waktu lama untuk mengajukan kredit atau pinjaman, ditambah lagi kurang memahami bagaimana membuat laporan keuangan. Diakhir sesi peneliti memperkenalkan secara umum aplikasi SIAPIK, sebelum dilanjutkan penjelasan dan penggunaan SIAPIK dihari kedua.



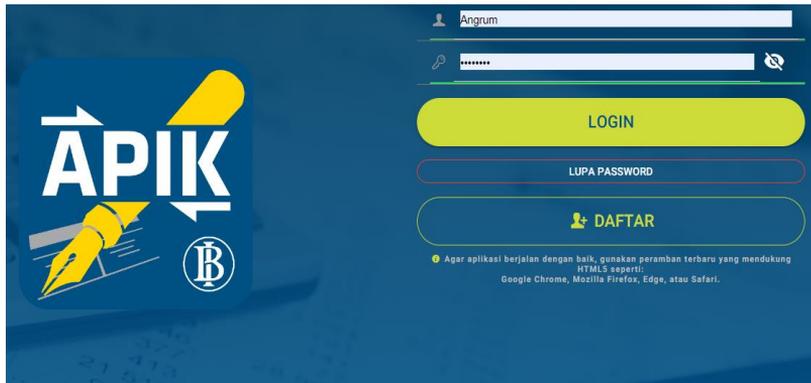
Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Gambar 1.1

Hari Pertama Kegiatan Sosialisasi Pencatatan dengan SIAPIK di Kelurahan Loa Pari

Dihari kedua kegiatan sosialisasi, peneliti menyampaikan gambaran umum aplikasi SIAPIK. Aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi yang dibuat oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan serta Kementerian Ekonomi Kreatif. Tujuannya adalah mendorong akses pembiayaan UMKM yang lebih luas dan akses literasi keuangan digital. Sebagai bentuk keseriusan peneliti dalam kegiatan pengabdian ini, peneliti sudah mengikuti training aplikasi SIAPIK yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Kanwil Kalimantan Timur (Bank Indonesia 2022).

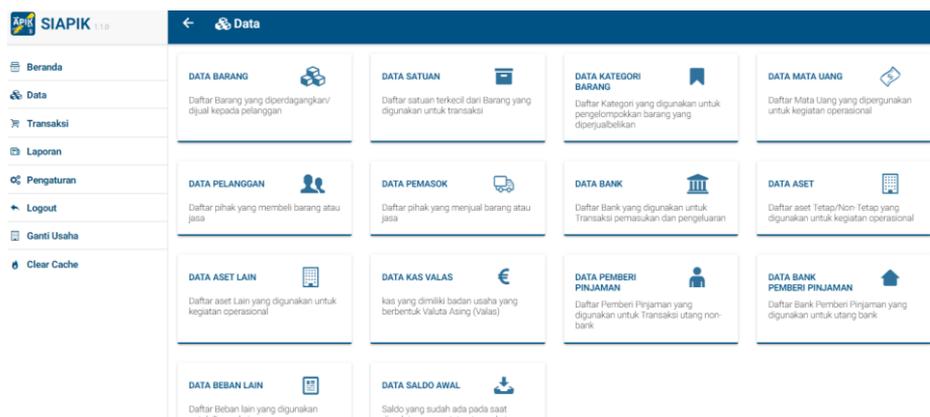
Pada aplikasi Siapik pencatatan dilakukan sesuai dengan sektor industrinya, karena disetiap masing-masing industri pos-pos pencatatannya pun berbeda. Berikut beberapa penjelasan dari aplikasi SIAPIK yang penelitin rangkum dalam bentuk gambar dibawah ini.



Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Gambar 1.2
Tampilan Awal Aplikasi SIAPIK

Gambar 1.2 menunjukkan tampilan awal menggunakan aplikasi SIAPIK adalah peserta terlebih dahulu untuk Register menggunakan E-Mail masing-masing kemudian Login sesuai dengan user dan password yang didaftarkan. Kemudian akan diarahkan untuk memilih bidang usaha, terdapat delapan bidang usaha yang harus dipilih sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Kedelapan bidang usaha itu adalah Jasa, Perdagangan, Manufaktur, Pertanian, Peternakan, Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, dan Perorangan.



Sumber: Dokumen Penelitian, 2022

Gambar 1.3
Proses Pencatatan Laporan Keuangan dengan SIAPIK

Gambar 1.3 menunjukkan menu selanjutnya setelah berhasil log in dan memilih salah satu bidang usaha yang dijalankan. Menu yang penting untuk diisi tahap selanjutnya adalah data, transaksi, dan laporan. Data berisi data barang, pelanggan, pemasok, beban, kas, barang, bank, pinjaman, mata uang yang diinput sesuai kebutuhan usaha. Transaksi berisi penerimaan dalam bentuk penjualan, modal, penarikan bank, penghasilan lain. Pengeluaran dalam bentuk kewajiban, beban, pembelian asset. Sedangkan menu laporan berisi laporan neraca, laba-rugi, arus kas, kinerja keuangan, history transaksi, rincian (Bank Indonesia 2022).



Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Gambar 1.4

Hari Kedua Kegiatan Sosialisasi Pencatatan Keuangan dengan SLAPIK

Gambar-gambar diatas merupakan rangkaian kegiatan sosialisasi pencatatan keuangan dengan SIPAIK yang peneliti sampaikan dalam sosialisasi pencatatan keuangan di Kelurahan Loa Pari. Pada dasarnya warga sangat bersemangat untuk menggunakan aplikasi ini dan mengatakan aplikasi ini mudah dan murah untuk digunakan sebagai pencatatan sederhana penjualan mereka. Namun, sayangnya tidak semua pelaku bisnis bisa memahami bahasa keuangan, walaupun dalam aplikasi sudah sangat sederhana digunakan. Kendala lainnya adalah beberapa pelaku bisnis kesulitan untuk login aplikasi karena tidak memiliki e-mail dan harus memulainya dari awal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dari kegiatan sosialisasi keuangan tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan bisnisnya agar lebih maju. Laporan keuangan menjadi hal yang dianggap rumit dan sulit bagi para pelaku UMKM dan cenderung mereka menghindarinya. Hal tersebut membuat mereka kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank atau bantuan dana dari pemerintah. Faktor kepercayaan atau tidak disiplin dalam pencatatan membuat pemerintah atau lembaga keuangan tidak lagi menyalurkan dana untuk usaha mereka. Pada akhirnya, usaha terhenti dan bisnis tidak dapat dijalankan dengan baik.

Hasil diskusi dengan pelaku UMKM di Tenggarong Seberang membuktikan bahwa beberapa kendala pelaku UMKM diantaranya kekurangan sumber daya, likuiditas, keterampilan manajemen yang lemah, akses yang kurang baik ke pendanaan serta dalam hal peningkatan pendanaan eksternalnya (Crick et al. 2018; Novani et al. 2022; Disli, Aysan, and Abdelsalam 2022; Alam et al. 2022). Hal ini perlu ditindak lanjuti oleh pemerintah untuk lebih serius menangani masalah ini. Kerjasama antar kementerian dan lembaga pendidikan bisa menjadi solusi untuk berbagi peran membantu pemerintah meningkatkan kualitas UMKM. Pemenuhan fasilitas, sarana prasana serta kegiatan pelatihan, training, sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan perlu diprogram secara matang dan terarah, yang pada akhirnya UMKM benar-benar menopang dan membantu ekonomi rakyat.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggali kebutuhan UMKM di Tenggarong Seberang, khususnya terkait pengelolaan laporan keuangan terutama yang berbasis elektronik. Pada kegiatan ini pelaku UMKM di Tenggarong Seberang dapat mengetahui sektor industry yang mereka geluti termasuk juga ekonomi kreatif. Mereka diharapkan dapat melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Siapik dan dapat membuat laporan keuangan dan laporan arus kasnya. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan kondisi lancar dan diikuti penuh antusias oleh semua peserta. Namun, pada saat pelaksanaan terdapat kendala pada UMKM di Tenggarong Seberang seperti belum terbiasa dengan istilah akuntansi, serta kendala jaringan untuk online. Hal

tersebut menjadi saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, yaitu dengan memperhatikan hal terkait sarana dan prasarana untuk melakukan praktik pencatatan keuangan pada pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Alam, Ashraful, Anna Min Du, Mahfuzur Rahman, Hassan Yazdifar, and Kaleemullah Abbasi. 2022. "SMEs Respond to Climate Change: Evidence from Developing Countries." *Technological Forecasting and Social Change* 185, no. October: 122087. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122087>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2022. Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kertanegara. 2022. Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Bank Indonesia. 2022. "Siaran Pers Dorong Akses Keuangan UMKM Melalui Pemanfaatan SIAPIK." https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Documents/Siaran_Pers_Dorong_Akses_Keuangan_UMK_M_melalui_Pemanfaatan_SIAPIK.pdf.
- Crick, Florence, Shaikh M.S.U. Eskander, Sam Fankhauser, and Mamadou Diop. 2018. "How Do African SMEs Respond to Climate Risks? Evidence from Kenya and Senegal." *World Development* 108, no. November: 157–68. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.03.015>.
- Disli, Mustafa, Ahmet F. Aysan, and Omneya Abdelsalam. 2022. "Favoring the Small and the Plenty: Islamic Banking for MSMEs." *Economic Systems*, no. April 2021: 101051. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101051>.
- Mendy, John, Mahfuzur Rahman, and P. Matthijs Bal. 2020. "Using the 'Best-Fit' Approach to Investigate the Effects of Politico-Economic and Social Barriers on SMEs' Internationalization in an Emerging Country Context: Implications and Future Directions." *Thunderbird International Business Review* 62, no. 2: 199–211. <https://doi.org/10.1002/tie.22119>.

- Nordhagen, Stella, Uduak Igbeka, Hannah Rowlands, Ritta Sabbas Shine, Emily Heneghan, and Jonathan Tench. 2021. "COVID-19 and Small Enterprises in the Food Supply Chain: Early Impacts and Implications for Longer-Term Food System Resilience in Low- and Middle-Income Countries." *World Development* 141: 105405. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105405>.
- Novani, Santi, Cici Cyntiawati, Kyoichi Kijima, Valid Hasyimi, Andi Sigit Trianto, Lidia Mayangsari, Dini Turipanam Alamanda, and Grisna Anggadwita. 2022. "Empowering Digital Creative Ecosystem Using Problem Structuring Method and a Service Science Perspective: A Case Study in Cimahi and Bandung, Indonesia." *Asia Pacific Management Review*, no. xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.09.003>.
- Vo, Duc Hong, Nhan Thien Nguyen, and Loan Thi-Hong Van. 2021. "Financial Inclusion and Stability in the Asian Region Using Bank-Level Data." *Borsa Istanbul Review* 21, no. 1: 36–43. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.06.003>.
- Wahyono, and Benny Hutahayan. 2021. "The Relationships between Market Orientation, Learning Orientation, Financial Literacy, on the Knowledge Competence, Innovation, and Performance of Small and Medium Textile Industries in Java and Bali." *Asia Pacific Management Review* 26, no. 1: 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>.